

Penerapan Pembelajaran TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Mengwi

Asih Rosanti^{a*}, I Komang Sukendra^b

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

email: asihrosanti20@gmail.com ; kngsukendra70@gmail.com

Abstrak. *TaRL (Teaching at the Right Level)* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak berfokus pada tingkatan kelasnya, tetapi lebih berfokus pada tingkat kemampuan kognitif dari setiap peserta didik di dalam kelas. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan kognitifnya dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PBL pada peserta didik kelas XI-G SMAN 2 Mengwi pada materi statistika tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Tuai siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI-G SMAN 2 Mengwi tahun pelajaran 2023/2024. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas adalah 50% kemudian meningkat di siklus II dengan persentase ketuntasan 77%, dikarenakan sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan maka penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada materi statistika dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Kata Kunci: Pembelajaran TaRL, hasil belajar matematika, PBL, statistika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak dalam menghempaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan permasalahan bangsa yang terjadi. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan pula anak akan memiliki kemampuan, wawasan dan kebijaksanaan dalam mempersiapkan tatanan kehidupan yang lebih baik seperti yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan yang baik akan tercapai jika didukung oleh lingkungan yang baik pula. Lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan anak, di mana lingkungan memiliki 3 (tiga) aspek yang disebut sebagai tri pusat yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga aspek tersebut memiliki andil yang cukup kuat dalam terbentuknya karakter dan kepribadian dari seorang anak. Berdasarkan pengaruh lingkungan ini maka tak jarang dalam satu kelas memiliki karakteristik yang sangat beragam dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan karakteristik peserta didik yang beragam. Salah satu metode/pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).

TaRL (*Teaching at the Right Level*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif peserta

didik dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar et al., 2022). Dalam penerapan TaRL, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, bukan berdasarkan usia atau tingkatan kelas. Dengan demikian, setiap kelompok akan mendapatkan materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman konsep yang kuat dari dasar, sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Melalui penerapan TaRL pada materi statistika, khususnya diagram pencar dan regresi linear diharapkan hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Peserta didik akan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dan lebih mendalam.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang merespons ketatnya persaingan sumber daya manusia pada abad ke-21. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya pada materi tertentu dari berbagai aspek sehingga tidak hanya bergantung pada arahan dari seorang guru (Novelita, 2022). Memberikan pengalaman dan pemahaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik merupakan komponen penting dari sistem pendidikan karena belajar bukan hanya mengenai teori namun harus bisa menerapkan teori tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (*Problem Based Learning*) yang merupakan salah satu di antara banyaknya model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan nyata.

PBL (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang menuntun peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata guna mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya sendiri sehingga mereka mampu untuk berpikir kritis serta kreatif (Rahmadani, 2019). Penerapan PBL dalam proses belajar mengajar memiliki dampak positif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tertentu yang dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Sejalan dengan hal itu, Rerung (2017) juga meneliti bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, Fakhriyah (2014) menjelaskan bahwa dasar PBL merupakan sebuah proses pembelajaran kolaboratif, di mana peserta didik diharapkan mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berinteraksi bersama teman sejawatnya melalui kelompok diskusi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka model pembelajaran PBL sejalan dengan pendekatan TaRL yang memberikan diferensiasi pada proses pembelajaran melalui diskusi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif dari masing-masing peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran berbasis masalah yaitu PBL diharapkan mampu untuk memberikan solusi baru untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi (Sukendra & Yuliastini, 2019). Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik. Salah satu materi yang dianggap cukup menantang adalah materi statistika. Statistika merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sangat penting dan banyak diaplikasikan dalam berbagai bidang kehidupan, untuk itu guru perlu

menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik agar hasil belajar matematika peserta didik pada materi statistika meningkat secara signifikan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipertimbangkan adalah pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). TaRL memiliki kaitan yang erat dengan hasil belajar peserta didik. Implementasi TaRL menuntut guru untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik yang di mana hasilnya akan digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan cara yang menginspirasi, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka (Sukendra & Yuliastini, 2019). Ketika melakukan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, tidak berarti guru harus menyusun beberapa Modul Ajar atau RPP (*Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*) untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda, guru cukup menyusun satu Modul Ajar atau RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi petunjuk penyesuaian terhadap tahap capaian dan karakteristik peserta didik (Susanti et al., 2022).

Dalam melaksanakan TaRL guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. TaRL menekankan guru untuk memberikan peserta didik perlakuan yang berbeda agar kemampuan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang sesuai tingkat perkembangan masing-masing. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti ruang lingkup atau konten materi pembelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, dan kondisi lingkungan belajar (Susanti et al., 2022). Penyesuaian konten materi pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda. Penyesuaian proses pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalamannya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bermakna terkait materi yang dipelajari. Penyesuaian produk dari hasil belajar bertujuan agar peserta didik mampu menunjukkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari, menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi nyata, memperlihatkan kepemilikan akan produknya, merasa termotivasi, serta bertanggung jawab. Penyesuaian lingkungan belajar bertujuan untuk memberikan dukungan dengan keleluasaan, kenyamanan dan keamanan belajar bagi peserta didik dari segi kondisi fisik dan kondisi psikis.

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini, beberapa penelitian relevan yang di telah lakukan sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2023) yaitu Pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi pembelajaran dan jenjang pendidikan peserta didik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Gempita (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran. Motivasi belajar

dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa adanya perubahan ke arah positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL ke dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Sebab pembelajaran yang dilakukan dengan model ini adalah pembelajaran yang memperhatikan kapasitas, minat peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Di mana diawali dengan kegiatan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik sampai kepada perencanaan pelaksanaan dan refleksi tindakan yang dilakukan.

Dengan mengetahui kebutuhan karakteristik dari peserta didik selama proses pembelajaran menjadi acuan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil yang ingin ditingkatkan, di mana penelitian yang dilakukan oleh gempita ingin meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan SMP. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2024) yang menyatakan bahwa penerapan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta menunjukkan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan profil belajar mereka sendiri. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Sedangkan perbedaannya terdapat pada topik materi yang di ajarkan dan tingkatan kelasnya.

Berdasarkan data dan hasil diskusi peneliti dengan salah satu guru matematika di SMAN 2 Mengwi menunjukkan bahwa hasil belajar untuk mata pelajaran matematika kelas XI-G di SMA Negeri 2 Mengwi masih rendah yang ditunjukkan dari nilai ulangan harian dan hasil penilaian akhir semester. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi matematika adalah karena pembelajaran yang dilakukan belum di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, di mana peserta didik memiliki kemampuan pemahaman terhadap materi juga berbeda-beda. Selama kegiatan observasi terlihat peserta didik cukup aktif dalam bertanya dan kurangnya memahami materi yang telah di sampaikan, serta penyerapan materi yang dipelajari kurang maksimal (Rini, 2021). Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal yang diberikan. Sehingga, hasil belajar yang peserta didik dapatkan menjadi kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil nilai ulangan yang didapatkan masih rendah yaitu di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*). Oleh karenanya, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI-G SMA Negeri 2 Mengwi pada materi statistika menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learnig*) dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi statistika peserta didik kelas XI G SMAN 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik kelas XI-G yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini

dilaksanakan di SMAN 2 Mengwi yang beralamat di jalan Sahadewa I, Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun pelajaran 2023/2024 yaitu bulan Maret pada materi statistika di kelas XI.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sukendra, 2021). Semua tahapan tersebut disusun dalam suatu siklus berulah sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yakni diawali dengan Prasiklus, kemudian Siklus I dan Siklus II. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan guna memaksimalkan proses dalam setiap siklusnya.

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan observasi ke dalam kelas dan dilanjutkan wawancara dengan guru matematika dan peserta didik kelas XI-G. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui serta mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas selama melaksanakan pembelajaran matematika. Informasi yang didapat dari kegiatan wawancara dan observasi yaitu selama proses observasi awal terlihat bahwa peserta didik cukup aktif dalam bertanya dan kurangnya memahami materi yang telah disampaikan selama mengikuti proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi yaitu pengamatan dan pemberian tes. Data tersebut diperoleh melalui proses pengamatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dan hasil evaluasi tes di setiap akhir siklus pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan mengamati perilaku dan kinerja peserta didik secara langsung di dalam kelas, kemudian melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, dengan mengacu pada pencapaian KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) per individu sebesar 75. Penelitian dikatakan berhasil jika persentase banyaknya peserta didik yang tuntas lebih dari atau paling tidak 75% dari keseluruhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis tes hasil belajar matematika pada setiap Siklusnya diperoleh persentase peserta didik yang masuk pada kategori tuntas atau memenuhi nilai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yaitu 75. Adapun rangkuman hasil penelitian ini dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Aspek	Pra Siklus	Siklus	
		I	II
Banyak Peserta Didik	38 orang	38 orang	38 orang
Peserta Didik Tuntas	11 orang (30%)	19 orang (50%)	29 orang (77%)
Peserta Didik Tidak Tuntas	27 orang (70%)	19 orang (50%)	9 orang (23%)
Nilai Peserta Didik Tertinggi	90	100	100
Nilai Peserta Didik Terendah	25	40	70
Jumlah Nilai	2448	3010	3183

Rata-rata	64,42	79,21	83,76
-----------	-------	-------	-------

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan prasiklus di mana dilakukan analisis permasalahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Didapat bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*). Terdapat 27 peserta didik (70%) dikategorikan belum tuntas yakni tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa materi ajar dan proses pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik dari peserta didik. Hal ini membuat proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik belum maksimal.

Siklus I dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai oleh peserta didik, kemudian menentukan asesmen yang akan digunakan, lalu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis terhadap tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada materi statistika yaitu diagram pencar dan regresi linear. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukannya asesmen diagnostik sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk mengetahui karakteristik peserta didik pada gaya belajar dan tingkat kemampuan kognitif dari masing-masing peserta didik. Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan menggunakan *google form*, sehingga tidak memakan banyak waktu dalam menganalisis hasilnya. Hasil dari asesmen diagnostik ini kemudian dijadikan landasan utama dalam membentuk kelompok belajar peserta didik secara homogen, yakni dikelompokkan menjadi kelompok kemampuan tinggi (mahir), sedang (siap), dan rendah (berkembang). Guna mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, perancangan asesmen pembelajaran seperti tes dan lembar observasi juga dilaksanakan pada tahap ini. Kegiatan terakhir adalah merancang kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan kognitif peserta didik sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran. Konten pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik, begitu juga dengan prosesnya. Alur pembelajaran disusun sedemikian rupa agar pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga memberikan kemerdekaan dalam menyusun pemahamannya sendiri. Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembelajaran matematika untuk materi Statistika. Topik pembahasan pada Siklus I adalah menggambar diagram pencar secara manual, kolerasi, arah tren data, dan menginterpretasi digram pencar yang dilaksanakan selama dua pertemuan. Peneliti sebagai guru yang dibantu oleh dua orang pengamat untuk mengamati dan mencatat aktivitas dari peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*).

Pada Siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dari 38 peserta didik yang mengikuti tes sehingga didapat persentase yang tuntas adalah 50%. Jika dibandingkan dengan saat prasiklus hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup baik. Kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif masing-masing peserta didik kemudian disertai adanya video pembelajaran dan LKPD yang dapat diakses bahkan setelah proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik belajar dan berdiskusi bersama dengan kelompoknya yang tingkat kemampuan kognitifnya sama. Meskipun sudah mengalami peningkatan namun persentase hasil belajar peserta didik masih kurang dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 75%. Ketidaktuntasan pada Siklus I erat kaitannya

dengan LKPD yang diberikan belum sepenuhnya di sesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Pengelompokan peserta didik dalam Siklus I secara homogen namun belum adanya diferensiasi konten dan proses berdasarkan tingkat kemampuan kognitifnya. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengerjakan LKPD yang diberikan karena tidak adanya langkah atau cara yang menunjukkan mereka untuk dengan mudah memahami dan mengaplikasikan konsep dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, peserta didik masih kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan di dalam LKPD.

Siklus II dimulai dengan perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pembagian kelompok dengan tiga kategori yakni kelompok A kemampuan tinggi (mahir), kelompok B kemampuan sedang (siap) dan kelompok C kemampuan rendah (berkembang) disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif masing-masing peserta didik. Selain itu, untuk memaksimalkan diskusi setiap anggota kelompok mendapatkan LKPD dikerjakan secara individu namun didiskusikan secara berkelompok. Salah satu anggota kelompok akan menjadi mentor. Mentor kelompok bertugas memimpin jalanya diskusi sekaligus memfasilitasi anggota lain jika ada yang kurang mengerti.

Guru juga memberikan diferensiasi konten dalam LKPD yakni dengan memberikan tahapan langkah pengerjaan bagi kemampuan sedang dan kemampuan rendah, untuk kemampuan tinggi guru memberi kebebasan hasil jawabannya tanpa adanya langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Selain itu, guru juga memberikan diferensiasi proses pada masing-masing kelompok, di mana setiap kelompok diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan kognitifnya. Kelompok dengan kemampuan tinggi akan diberikan keluasaan untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri, guru hanya sesekali menanyakan perkembangan diskusi kelompoknya. Bagi kelompok sedang guru memberikan perhatian dan bimbingan secara berkala untuk menanyakan progresnya dalam berdiskusi dan mengerjakan LKPD dengan kelompoknya, sedangkan bagi kelompok rendah guru memberikan perhatian khusus dan bimbingan secara mendalam selama berdiskusi dan mengerjakan LKPD.

Materi pada pelaksanaan Siklus II adalah regresi linear yaitu menentukan persamaan garis regresi linear dan metode kuadrat terkecil yang dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada Siklus II peneliti berperan sebagai guru dan dibantu oleh dua orang pengamat untuk mengamati aktivitas dari peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL. Proses pembelajaran pada Siklus II terlihat lebih baik dari Siklus I sebelumnya. Peserta didik lebih berantusias dan aktif pada Siklus II ini. Guru berkeliling mengecek perkembangan diskusi masing-masing kelompok. Kelompok A tidak mengalami kesulitan yang tidak bisa di atasi, kelompok A sudah sangat mandiri mengerjakan LKPD bersama dengan anggota kelompoknya di pandu dengan mentornya, kelompok B masih butuh bimbingan sedikit selebihnya mentor dalam kelompoknya sudah sangat membantu anggota lainnya, dan kelompok C benar-benar memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, karena kelompok C memiliki kemampuan kognitif lebih rendah di banding kelompok lain. Pada akhir siklus kemudian dilakukan evaluasi dengan cara memberikan tes hasil belajar II dan wawancara kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada Siklus II, kembali terjadi peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas yakni menjadi 29 orang dari 38 peserta didik yang mengikuti tes. Persentase ketuntasan pada siklus ini adalah 77% dimana sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni 75%

sehingga penelitian berhenti di Siklus II. Keberhasilan pada Siklus II erat kaitannya dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran disertai adanya diferensiasi konten yang terdapat dalam LKPD dan diferensiasi proses pada saat berjalannya diskusi, serta dengan adanya peran mentor di setiap kelompok yang mau ikut membantu anggotanya dalam mengatur jalannya diskusi menjadikan kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan terarah. Mentor kelompok juga memberi andil besar dalam diferensiasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga hasil belajar yang diinginkan sesuai harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik kelas XI-G SMAN 2 Mengwi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada peserta didik kelas XI-G SMAN 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi Statistika. Peningkatan yang pertama terjadi pada Siklus I yakni persentase peserta didik yang lulus sebanyak 50% kemudian pada Siklus II meningkat kembali menjadi 77%. Peningkatan tiap siklusnya erat kaitannya dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif peserta didik dan diferensiasi konten serta diferensiasi proses yang diberikan selama proses pembelajaran. Diferensiasi Konten terdapat dalam LKPD (*Lembar Kerja Peserta Didik*) yang di mana terdapat prosedur atau langkah-langkah pengerjaan bagi kelompok yang memiliki kemampuan sedang dan rendah serta diferensiasi proses dengan memberikan perlakuan dan bimbingan yang berbeda pada setiap kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh guru, peserta didik dan juga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut saran peneliti bagi guru yaitu, 1) guru harus melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran baik dalam pelaksanaannya maupun saat refleksinya, 2) Guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik, 3) Guru memberikan reward atau apresiasi kepada peserta didik yang aktif guna menjaga motivasi belajarnya, 4) Guru memaksimalkan peran dari peserta didik yang memiliki kognitif yang lebih baik untuk menjadi tutor sebaya kepada temannya dalam belajar, dan 5) Guru senantiasa menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kemudian saran bagi peserta didik yaitu 1) Peserta didik harus belajar terbuka dengan guru terkait kebutuhannya dalam belajar sehingga guru bisa memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, 2) Peserta didik belajar dalam membiasakan diri untuk aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan selama melaksanakan pembelajaran guna memaksimalkan konstruksi pengetahuannya sendiri, dan 3) tempat belajar tidak hanya di kelas, peserta didik bisa membiasakan diri untuk belajar di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Adapun saran bagi sekolah yaitu, 1) Sekolah perlu mendukung guru dalam mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional dan 2) Sekolah siap

sedia dalam berupaya memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M. & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 6(3), 246-255, <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.996>
- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A., (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246, <http://Jiip.stkipyapisdempu.ac.id>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Gading Pustaka.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95-101, <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Gempita, L.E. Alfiandra & Murniati, S.R. 2023. Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Research & Learning in Elementary Education: Jurnal Basicedu*. 7(3), 1816 – 1828. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Iriana, A., & Safrudin. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* (LAPS-Heuristik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 38 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6(1), 30-34, <https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/matematika>
- Jauhari, T., Rosyidi1, A.H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Masgumelar, N.K & Mustafa, P.S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57, <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Novelita, N., & Darmansyah., (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1538-1550 <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/446/360>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54, <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), *Lantanida Journal*, 7(1), 1-100, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/4440/0>

- Rerung, N., Sini, I.L.S., & Widyaningsih, S.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-BiRuNi*, 6(1), 47-55, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/597/pdf>
- Rini, N., Andri, & Parida, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-Pimat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–23, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Saputro, E.W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192, <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Sukendra, I. K., & Yuliastini, N. K. S. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Hasil Belajar Matematika. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(2), 78–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516990>
- Sukendra, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. 22(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661195>
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Suparman dan D. N. Husen. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal bioedukasi*, Vol.3, No.2, 367-372.
- Susanti et al., (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Pembelajaran Kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 2(10),1298-1307, <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i10.10061>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62, <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany. S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159, <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/3922/1439>